

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang membantu dalam membentuk dasar penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh minat membaca terhadap motivasi belajar adalah

Penelitian oleh (Gustina, 2019:81) berfokus pada Minat Baca Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. Hasil analisis varian multivariat dalam pengkajian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang dijalankan dalam studi ini memperlihatkan adanya pengaruh yang berarti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai motivasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003, sedangkan signifikansi hasil belajar adalah 0,001, dengan tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0,05$). Dapat dikatakan minat membaca dan motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan.

Jurnal tentang Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar oleh (Retariandalas, 2017:196). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat membaca dan motivasi belajar memiliki korelasi positif. Sehingga, keduanya memiliki pengaruh nyata terhadap pencapaian belajar mata pelajaran IPA. Hal ini dapat diamati dari hasil analisis statistik, di mana nilai $F_{hitung} = 13,038$ lebih dari nilai $F_{tabel} = 3,09$, dan nilai $Sig = 0,000$ jauh lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05.

Jurnal tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar oleh (Tampubolon, 2016:116). Fokus penelitian ini adalah pencarian alternatif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa guru memiliki potensi untuk menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar, sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik. Keadaan tersebut dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang optimal, termasuk pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, pemanfaatan aspek dinamis dari proses belajar dan pembelajaran, serta pengekplorasi potensi dan pengalaman siswa, serta pengembangan cita-cita dan motivasi belajar mereka

Jurnal mengenai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar oleh (Masni, 2015:44). Tujuan penelitian ini untuk mencari strategi guna meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil kesimpulannya adalah motivasi memiliki fungsi yang krusial dalam aktivitas belajar siswa. Ini mempengaruhi seberapa intensif siswa terlibat dalam pembelajaran. Namun, motivasi juga sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai melalui belajar. Semakin ambisius tujuan belajar, semakin tinggi tingkat motivasi, dengan kata lain tingkat motivasi belajar yang tinggi juga akan menguatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Teoritis

1. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca merupakan dorongan atau kecenderungan kuat untuk melakukan kegiatan membaca (Kasiyun, 2015:81). Minat membaca berasal dari faktor internal dalam diri setiap individu, sehingga untuk meningkatkan minat membaca, penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran. Minat adalah bentuk perhatian terhadap suatu aktivitas, sehingga minat ini akan menjadi motivasi yang kuat untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang memikat minat tersebut. Pada dasarnya, minat adalah respons terhadap hubungan individu dengan elemen eksternal, semakin erat hubungannya, maka semakin tinggi minat yang dimiliki.

Minat dalam agama Buddha bisa disebut dengan *cetana*. *Cetana* berarti kehendak, kemauan atau niat. Buddha merumuskannya sebagai faktor utama yang menentukan apakah suatu perbuatan, baik atau buruk akan efektif atau tidak. Adanya keinginan sendiri seorang anak bisa menimbulkan niat jasmani yang dapat memunculkan kesenangan dan kesedihan dari dalam dirinya, atau juga bisa dilakukannya bila didorong oleh orang lain. Bisa juga dengan pengetahuan yang jernih orang menumbuhkan niat jasmani yang dapat memunculkan kesenangan dan kesedihan dalam diri, atau juga bisa dilakukannya tanpa pikiran yang jernih (A.II.268).

Minat tidak dapat bisa dikelompokkan sebagai pembawaan lahir tetapi sifatnya dapat dipelajari. Tidak semua hal yang menarik minat satu individu akan menarik minat individu lain, kecuali jika sesuai dengan kebutuhan mereka. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal akan cenderung mempelajari dengan tekun karena hal tersebut memiliki daya tarik khusus bagi mereka.

Perhatian sebagai salah satu aspek yang memperbesar minat, karena minat dan perhatian selalu terkait, sesuatu yang menarik minat biasanya akan memunculkan perhatian, dan apa yang mendatangkan perhatian terhadap sesuatu pasti juga didasari oleh minat. Minat juga mempengaruhi dalam kegiatan membaca. Minat membaca tidak hanya berfokus pada memberikan perhatian terhadap hal yang menarik, namun juga perhatian pada hal penting.

Minat terhadap membaca menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa, pengetahuan dan teknologi hanya bisa dicapai melalui minat membaca yang kuat, bukan hanya dengan melakukan aktivitas mendengarkan atau pasif menyimak. Membaca merupakan kemampuan yang mencakup kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Maharani, 2017:320).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan dorongan intrinsik yang muncul dari individu itu sendiri yang diiringi oleh rasa kesenangan, tanpa ada

paksaan dari pihak lain, untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu subjek atau informasi dengan melakukan kegiatan membaca.

b. Manfaat Minat Membaca

Ada banyak manfaat membaca, terlepas dari minat dan preferensi pembaca. Menurut Grey dan Rogers dalam (Uci, 2016) menyebutkan beberapa manfaat membaca:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, membaca adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan sehingga cara berpikir menjadi lebih kompleks dan pandangan menjadi lebih luas, yang memberikan kontribusi positif diri sendiri maupun orang lain..
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir, rajin membaca dari berbagai sumber dapat memperluas pengetahuan dan kosakata, merangsang imajinasi, serta meningkatkan kecerdasan, sehingga memperoleh kepuasan intelektual.
- 3) Memenuhi kebutuhan primer, melalui membaca buku atau informasi lainnya, peserta didik mendapatkan pemahaman dan ilmu yang bermanfaat secara praktis untuk.
- 4) Memacu minat peserta didik terhadap suatu disiplin ilmu.

Amir dan Rukayah dalam (Laily, 2014:56) mengemukakan bahwa manfaat membaca adalah:

- 1) Membaca memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman hidup.

- 2) Aktivitas membaca juga memiliki dampak positif pada kecerdasan dan pemahaman ilmu,
- 3) Memperkaya kosa kata serta memperluas keterampilan dalam menggunakan ungkapan yang tepat.
- 4) Membaca dapat membuka cakrawala berpikir dan pandangan, serta meningkatkan kedalaman dalam memahami hidup.
- 5) Membaca dapat merangsang daya kreativitas dalam berkarya.

c. Aspek-aspek Minat Membaca

Harris dan Sipay dalam (F. Maharani et al., 2014:86) mengemukakan ada beberapa aspek minat membaca antara lain:

- 1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca adalah bagian yang menggambarkan tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman subyek terhadap manfaat membaca buku.
- 2) Aspek perhatian terhadap membaca buku adalah aspek yang mencerminkan tingkat perhatian dan minat subjek terhadap aktivitas membaca buku.
- 3) Aspek kepuasan adalah bagian yang mengindikasikan sejauh mana subyek merasakan kegembiraan terhadap aktivitas membaca buku.
- 4) Aspek frekuensi mencerminkan seberapa sering subyek melakukan aktivitas membaca buku.

2. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan diartikan sebagai sebuah unit kerja yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan dan perawatan koleksi pustaka, yang dikelola secara terstruktur untuk digunakan oleh pengguna (Febrianto, 2016:250). Perpustakaan adalah salah satu sumber pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pengguna guna memperoleh informasi dari kumpulan koleksi yang tersedia.

Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam menambah pengetahuan dalam pendidikan, keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena menyediakan sumber informasi dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun siswa untuk sumber pembelajaran.

Proses pendidikan tidak hanya tergantung pada pengajar, tetapi juga dapat diperoleh melalui sumber-sumber lainnya. Efektivitas pendidikan akan meningkat ketika sumber-sumber yang relevan dengan kebutuhan tersedia, semakin lengkap koleksi sumber belajar yang digunakan, semakin besar kemungkinan sukses dalam pendidikan. Perpustakaan sebagai sumber belajar menyediakan koleksi bahan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mendukung kesuksesan dalam pembelajaran.

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni sumber belajar yang diciptakan secara sengaja dan sumber belajar yang ada dan dapat dimanfaatkan (Febrianto, 2016:251). Berdasarkan penjelasan ini, perpustakaan dapat digolongkan sebagai sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan atau tersedia untuk digunakan karena keberadaannya sudah ada.

Sumber belajar mencakup segala sumber daya yang terdiri dari materi, individu, peralatan, dan lingkungan yang digunakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan dalam proses belajar. Perpustakaan dapat dimanfaatkan koleksinya sebagai media sarana dan alat penyedia informasi dan belajar untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Melalui perpustakaan pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperkaya pengalaman belajar, membantu peserta didik mengerjakan tugas sekolah secara individu, dan membantu guru mencari sumber pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar untuk mencari informasi ketika pemakai memerlukan sumber informasi dan pengetahuan lain sesuai bahan belajar yang diperlukan.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Adanya perpustakaan yang memadai di sekolah, peserta didik dan anggota masyarakat sekolah memiliki kesempatan untuk

melakukan aktivitas positif dan produktif (Umar, 2013:125) antara lain :

- 1) Menggali informasi dan data yang belum diketahui sebelumnya.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan.
- 3) Dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, peserta didik dapat melakukan eksperimen sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- 4) Memanfaatkan waktu luang dan rekreasi
- 5) Dapat mencari, meneliti, dan mempelajari informasi yang diperlukan untuk proses belajar mengajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keadaan psikologis dalam diri individu yang mendorongnya untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya (Oktiani, 2017:217). Buddhisme memandang motivasi sebagai dorongan atau *cetana* untuk melakukan sesuatu. *Cetana* sebagai dorongan bagi individu untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan kelompok masyarakat. Buddha menjelaskan kepada para siswa: “Manusia melakukan perbuatan setelah timbul kehendak (*cetana*) dalam batinnya” (A.III.415).

Motivasi belajar melibatkan unsur-unsur internal dan eksternal, faktor-faktor tersebut seperti minat, keinginan untuk mencapai tujuan, harapan, serta faktor lingkungan belajar, dukungan sosial, dan penghargaan yang diberikan. Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah menerima materi pelajaran dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran (Budiariawan, 2019:104).

Motivasi belajar akan menginspirasi individu untuk bersungguh-sungguh dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan prasyarat yang diperlukan untuk memberikan gairah untuk belajar. Motivasi belajar peserta didik peran krusial dalam setiap proses pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011:82).

Seseorang yang menunjukkan karakteristik berikut ini biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi (Nasrah, 2020:209): (1) Gigih mengerjakan tugas (2) bertahan menghadapi kesulitan (3) Menunjukkan ketertarikan pada berbagai macam masalah bagi orang dewasa (4) Lebih menyukai bekerja sendiri (5) Cepat merasa jenuh dengan tugas yang monoton (6) Mampu mempertahankan pendapat (7) Tidak mudah melepas keyakinan (8) Gemar mencari dan menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan.

Motivasi dalam agama Buddha dikenal dengan *virya* atau semangat. Motivasi merupakan semangat (*virya*) atau daya upaya yang dilakukan dengan tekun yang dilakukan dengan kendali

yang kuat untuk menghindari kemalasan yang disebabkan oleh kebodohan manusia yang tidak mau bekerja keras dalam menghadapi berbagai macam masalah. Semangat (*virya*) dapat menahan diri untuk menghindari kemalasan yang muncul dari kebodohan seseorang yang tidak mau bekerja keras dalam menghadapi masalah. “Barang siapa melakukan hal pantas, dan teguh tekadnya, bekerja keras, ia akan memperoleh hasilnya” (*S.I.187*).

Buddha bersabda “Orang yang penuh semangat selalu sadar dan murni dalam perbuatan, memiliki pengendalian diri, hidup sesuai dengan Dhamma dan selalu waspada, maka kebahagiaan akan bertambah (*Dh.24*). Semangat dapat ditimbulkan melalui empat cara, yaitu: 1) usaha yang rajin agar keadaan-keadaan yang jahat atau yang buruk tidak akan timbul, 2) usaha yang rajin untuk menghilangkan keadaan jahat dan buruk yang telah timbul, 3) usaha rajin untuk menjaga keadaan-keadaan baik, dan 4) usaha rajin untuk menjaga keadaan-keadaan yang baik yang telah timbul dan tidak membiarkan keadaan baik tersebut lenyap (*A.II.16*).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor pendorong yang memberikan semangat dan ketekunan kepada seseorang untuk menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar

(Saputra et al., 2018:27) mengatakan ada beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Ambisi dan keinginan peserta didik.
- 2) Keterampilan yang dimiliki peserta didik.
- 3) Kesehatan fisik dan mental peserta didik.
- 4) Lingkungan sekitar peserta didik.
- 5) Faktor dinamis yang muncul dalam pembelajaran.
- 6) Usaha atau motivasi yang diberikan oleh guru untuk mendorong peserta didik.

C. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Penulis

Keterangan:

X = Minat Membaca (Perpustakaan Sekolah)

Y = Motivasi Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh minat membaca terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMP Negeri 2 Susukan tahun pelajaran 2022/2023.